

Analysis of Cognitive Diagnostic Assessment of the Indonesian Language Subject for Fourth Grade Students

Rizki Andriani¹, Asyraf Suryadin², Dody Pranata³
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung^{1,2,3}
*E-mail: riris89okee@gmail.com

Abstract

Cognitive diagnostic assessment serves as a tool to evaluate and identify students' cognitive abilities. This study investigates its implementation in the Indonesian language subject for fourth-grade students at UPTD SD Negeri 8 Belinyu. Employing a qualitative descriptive approach, the research utilized eight assessment indicators: four focusing on students and four on teachers. Both students and teachers were included as participants, while data were gathered through interviews, observations, and documentation, then systematically analyzed. Findings indicate that students' ability profiles (Indicator 1) averaged a score of 3, classified as moderate. Potential strengths (Indicator 2) scored between 3 and 4, suggesting opportunities for adaptive strategy development. Potential weaknesses (Indicator 3) scored 3, indicating situational constraints. Students' cognitive capacity (Indicator 4) scored 3–4, reflecting readiness to engage in learning. Among teacher-related indicators, remedial instruction (Indicator 5) was implemented optimally with a score of 4, whereas learning support distribution (Indicator 6) scored 3, showing uneven provision. Learning alignment with curriculum standards and objectives (Indicator 7) and clarity in individual assessment (Indicator 8) both scored 4. In conclusion, cognitive diagnostic assessment contributes positively to students' academic achievement, offering a structured and sustainable framework for enhancing learning outcomes at both individual and class levels.

Keywords: Cognitive Diagnostic Assessment, Indonesian Language, Grade 4 Students



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai sebuah proses yang berlandaskan nilai-nilai humanisme, yakni upaya untuk memanusiakan manusia. Sehingga, setiap individu harus menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai bagian integral dari esensi pendidikan. (Ujud et al., 2023). Dalam konteks kebijakan nasional, hadirnya Program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Budiono & Hatip (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan disesuaikan dengan kapasitas individual peserta didik, yang diawali melalui asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kebutuhan mereka.

Asesmen diagnostik berperan penting dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik peserta didik. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan langkah-langkah pedagogis yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa (Azis & Lubis, 2023). Asesmen tersebut terdiri dari dua jenis utama, yakni asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Khusus

untuk asesmen kognitif, fokus utamanya adalah mengukur kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menilai keterampilan membaca melalui evaluasi kosa kata atau topik lainnya yang relevan (Maut, 2022).

Di tingkat sekolah dasar, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas dan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran bahasa, pada dasarnya, adalah proses pembelajaran berkomunikasi. Tujuannya sejalan dengan mata pelajaran lain, Sasaran dari hal ini adalah pengembangan sikap siswa, kreativitas, keterampilan & pengetahuan siswa. Dalam kurikulum sekolah, terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi fokus, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020).

Dalam proses penilaian hasil belajar, guru dapat menerapkan berbagai metode, baik berupa tes tertulis maupun metode nontes seperti observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, dan lain sebagainya. Tes yang disusun secara cermat dapat berfungsi sebagai alat diagnostik bagi peserta didik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mereka alami secara mandiri (Suryadin & Hayudi, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa kelas IV menghadapi berbagai tantangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca kosa kata baru dan memahami isi bacaan. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penggunaan asesmen diagnostik kognitif sebagai sarana bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna, personal, serta sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan potensi individu secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas asesmen diagnostik dalam mata pelajaran lain, seperti Matematika. Misalnya, pada artikel berjudul "*Pentingnya Asesmen Diagnostik Kognitif terhadap Pembelajaran Matematika*" dijelaskan bahwa asesmen digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum mempelajari materi baru. Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan wawasan tambahan tentang pentingnya asesmen diagnostik, namun fokus dan konteks penelitian ini tetap berbeda karena diarahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di UPTD SD N 8 Belinyu*".

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut penjelasan Sugiyono (2023), pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial yang berlangsung secara alami, tanpa adanya intervensi, serta dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Lokasi penelitian berfokus pada kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu, yang beralamat di Jalan Laksda P. Soeparjo Tanjung Gudang, Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas yang bertanggung jawab mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus berperan sebagai perancang dan pelaksana asesmen diagnostik kognitif, serta siswa kelas IV di sekolah tersebut. Sementara itu, objek penelitian mencakup penerapan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh guru. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penafsiran informasi secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Prosedur analisis meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Persiapan Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 4 di UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Persiapan asesmen diagnostik kognitif di UPTD SD Negeri 8 Belinyu Guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam persiapan tersebut menunjukkan tanggung jawab dengan menyusun jadwal pelaksanaan asesmen dan instrumen asesmen. Sebagaimana tujuannya mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Soal yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia terdiri dari 10 soal, sebagaimana dicantumkan dalam modul ajar. Persiapan asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun jadwal pelaksanaan asesmen yang disesuaikan dengan waktu efektif pembelajaran, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penjadwalan asesmen dilakukan pada Juli–Agustus 2025 melalui koordinasi antara peneliti dan pihak sekolah, dengan tujuan memastikan siswa dapat mengikuti asesmen dalam kondisi optimal. Dengan demikian, persiapan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan guru kelas IV di UPTD SD Negeri 8 Belinyu telah sesuai dengan teori, yakni mencakup perencanaan, pemilihan materi, dan penyusunan instrumen asesmen. Proses ini memastikan asesmen yang dilaksanakan valid, representatif, serta mampu memberikan gambaran akurat mengenai kemampuan kognitif siswa.

b. Hasil Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Tabel berikut menyajikan deskripsi data mengenai profil kemampuan responden berdasarkan hasil pengukuran pada masing-masing aspek yang diteliti.

Tabel 1.
Deskripsi Data Profil Kemampuan

N	21
Mean	3
Median	3
Nilai Maksimum	5
Nilai Minimum	1

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, menunjukkan data profil kemampuan terdiri dari 21 siswa (N = 21). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) sama-sama berada pada angka 3. Adapun nilai tertinggi (maksimum) mencapai 5, sementara nilai terendah (minimum) berada pada angka 1. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan di antara siswa, dengan kecenderungan berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif yang memaparkan tingkat kemampuan siswa pada masing-masing aspek penelitian tersaji pada tabel 2.

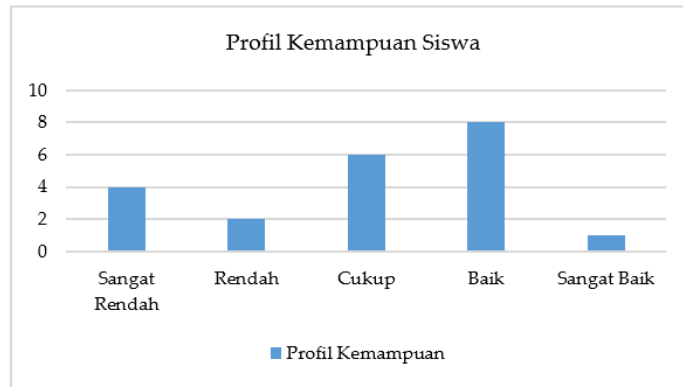
Tabel 2.
Hasil Profil Kemampuan Siswa

Profil Kemampuan	Sangat Rendah (1)	Rendah (2)	Cukup (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
Jumlah Siswa Kelas IV	4	2	6	8	1

Merujuk pada data yang tercantum dalam tabel 2, diketahui bahwa dari 21 siswa kelas IV, terdapat 4 siswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah, 2 siswa dalam kategori rendah, 6 siswa berada pada kategori cukup, 8 siswa termasuk kategori baik, serta 1 siswa menunjukkan kategori

sangat baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan pada tingkat cukup hingga baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan relatif rendah maupun sangat rendah.

Distribusi kemampuan siswa berdasarkan hasil analisis ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Kemampuan yang cukup, yaitu mampu memahami sebagian besar materi. Rata-rata capaian kemampuan siswa menunjukkan skor 3, yang termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Tabel berikut menyajikan deskripsi data mengenai potensi kekuatan responden berdasarkan hasil pengukuran pada masing-masing aspek yang diteliti.

Tabel 3.

Deskripsi Data Potensi Kekuatan

N	21
Mean	3
Median	3
Nilai Maksimum	5
Nilai Minimum	1

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, data potensi kekuatan terdiri dari 21 siswa ($N = 21$). Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3, sementara nilai tengah (median) juga berada pada angka yang sama, yaitu 3. Nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai peserta didik adalah 5, sedangkan nilai terendah (minimum) tercatat sebesar 1. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kekuatan di antara siswa, dengan kecenderungan berada pada kategori sedang.

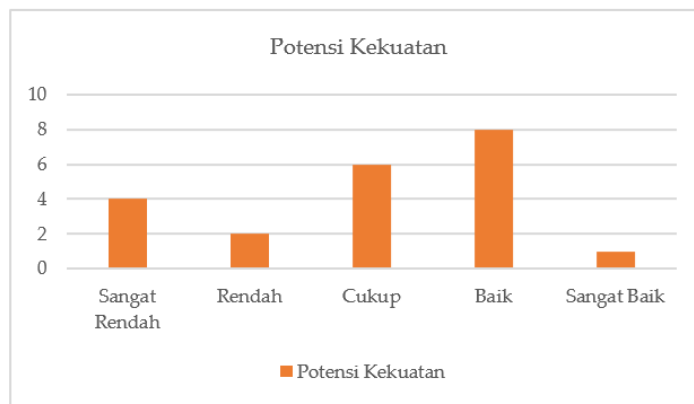
Hasil analisis yang menggambarkan potensi kekuatan responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Potensi Kekuatan

Potensi Kekuatan	Sangat Rendah (1)	Rendah (2)	Cukup (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
Jumlah Siswa Kelas IV	4	2	6	8	1

Menurut hasil data yang dikumpulkan, hasil potensi kekuatan dari total 21 siswa terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa berada pada kategori rendah, 6 siswa tergolong kategori cukup, 8 siswa berada pada kategori baik, serta 1 siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki potensi kekuatan pada tingkat cukup hingga baik, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemampuan pada kategori rendah dan sangat rendah.

Untuk memperjelas sebaran potensi kekuatan, hasil analisis deskriptif divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Potensi Kekuatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap potensi kekuatan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan potensi yang “cukup” dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya dominan. Beberapa siswa masih tampak pasif dan memerlukan dorongan serta bimbingan secara intensif agar potensi dasarnya dapat berkembang secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik individual setiap siswa, sehingga potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Hasil analisis yang menggambarkan kelemahan siswa responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Deskripsi Data Kelemahan Siswa

N	21
Mean	3
Median	3
Nilai Maksimum	5
Nilai Minimum	1

Menurut data yang dikumpulkan, data potensi kelemahan siswa terdiri dari 21 siswa (N = 21). Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) menunjukkan angka yang sama, yaitu 3. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) tercatat sebesar 5, sedangkan nilai terendah (minimum) berada pada angka 1. Hal ini mengindikasikan adanya variasi kelemahan di antara siswa, dengan kecenderungan berada pada kategori sedang.

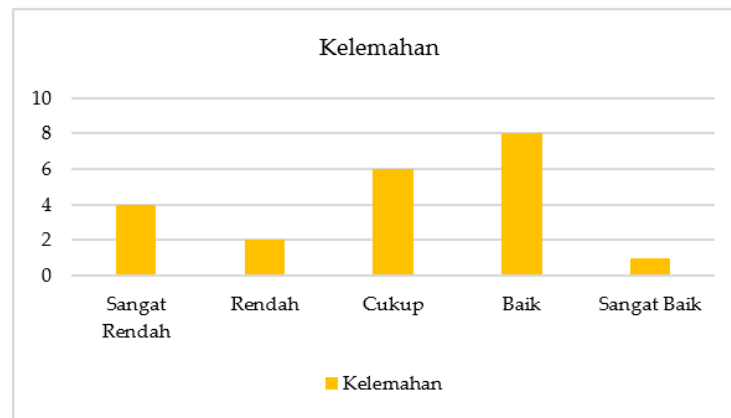
Tabel berikut menampilkan hasil kelemahan siswa yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 6.
Hasil Kelemahan Siswa

Kelemahan Siswa	Sangat Rendah (1)	Rendah (2)	Cukup (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
Jumlah Siswa Kelas IV	4	2	6	8	1

Pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas IV, Sebanyak empat siswa diklasifikasikan dalam kategori sangat rendah, dua siswa berada pada kategori rendah, enam siswa menunjukkan kemampuan pada tingkat cukup, delapan siswa tergolong dalam kategori baik, dan satu siswa menempati kategori sangat baik. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kelemahan pada level cukup hingga baik, meskipun beberapa siswa masih berada dalam kategori kemampuan yang rendah maupun sangat rendah.

Visualisasi distribusi tingkat kelemahan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Kelemahan Siswa

Tujuan identifikasi area kelemahan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu adalah untuk mengungkap berbagai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum, siswa termasuk dalam kategori kelemahan "Cukup."

Tabel berikut menyajikan deskripsi data mengenai hasil data kapasitas kognitif & kondisi individu responden berdasarkan hasil pengukuran pada masing-masing aspek yang diteliti.

Tabel 7.
Deskripsi Data Kapasitas Kognitif & Kondisi Individu

N	21
Mean	3
Median	3
Nilai Maksimum	5
Nilai Minimum	1

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, data kapasitas kognitif dan kondisi individu terdiri dari 21 siswa (N = 21). Hasil analisis menunjukkan nilai mean dengan nilai tengah (median) yang sama, yaitu 3. Selain itu, nilai tertinggi yang dicapai adalah 5, sedangkan nilai terendah tercatat sebesar 1. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kapasitas kognitif dan kondisi individu di antara siswa, dengan kecenderungan berada pada kategori sedang.

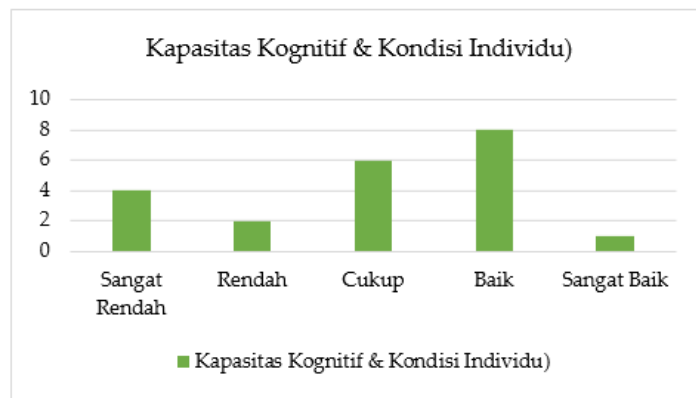
Hasil analisis yang menggambarkan kapasitas kognitif serta kondisi individu responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8.
Hasil Kapasitas Kognitif & Kondisi Individu

Kapasitas Kognitif & Kondisi Individu	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Baik	Sangat Baik
Individu	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Siswa Kelas IV	4	2	6	8	1

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas IV, empat siswa termasuk dalam kategori sangat rendah, dua siswa pada kategori rendah, enam siswa berada dalam kategori cukup, delapan siswa tergolong baik, dan satu siswa masuk dalam kategori sangat baik.

Sebaran tingkat kapasitas kognitif & kondisi individu digambarkan secara visual melalui histogram yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Histogram Kapasitas Kognitif & Kondisi Individu

Hasil observasi mengungkapkan mayoritas siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu berada pada kategori cukup siap hingga siap belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki kapasitas kognitif yang cukup baik dan kondisi individual yang relatif stabil untuk menunjang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata skor observasi mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa tergolong

dalam kategori cukup, yang berarti bahwa gangguan fokus atau kondisi belajar yang kurang optimal masih terjadi secara sporadis. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kondisi individual siswa, serta dukungan emosional dan psikologis yang memadai agar kesiapan belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih merata dan optimal.

c. Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Strategi Mendukung Keberhasilan Siswa Oleh Guru UPTD Negeri 8 Belinyu

Tabel berikut menampilkan hasil analisis deskriptif terkait penerapan strategi yang digunakan guru dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di UPTD Negeri 8 Belinyu.

Tabel 9.

Penerapan Strategi Keberhasilan Siswa Oleh Guru UPTD Negeri 8 Belinyu

No	Indikator	Skor	Hasil
1.	Remedial atau Tambahan	4 (sesuai)	Guru menunjukkan upaya optimal dalam memberikan remedial atau tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian remedial dilakukan secara aktif dan tepat sasaran, sehingga efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar serta meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia.
2.	Dukungan Tugas	3 (Cukup)	Guru memberikan dukungan selama proses pembelajaran dengan tingkat keberhasilan yang cukup, namun pelaksanaannya belum merata kepada seluruh siswa. Meskipun bantuan diberikan terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan, terdapat ketimpangan dalam pemerataan dukungan selama pembelajaran.
3.	Mengikuti Kurikulum	2 (Kurang sesuai)	Capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), berdasarkan standar kurikulum masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Meskipun guru berupaya menyelaraskan pembelajaran dengan capaian dan tujuan pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan indikator capaian serta penilaian yang belum sepenuhnya mencerminkan pencapaian tujuan.
4.	Penilaian Khusus	4 (Jelas)	Guru melakukan penilaian individual yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, dengan hasil observasi menunjukkan penilaian yang jelas dan tepat. Hal tersebut menandakan bahwa guru tidak sekadar melaksanakan penilaian secara keseluruhan, melainkan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa, khususnya dalam mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar secara efektif.

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025

Secara menyeluruh, temuan observasi mengungkapkan bahwa guru telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang bersifat adaptif serta tanggap terhadap kebutuhan siswa. Meskipun pada aspek dukungan tugas masih terdapat ruang perbaikan dalam pemerataan bantuan, namun secara umum, pelaksanaan pembelajaran telah mencerminkan penerapan asesmen yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa secara individual dan sesuai dengan standar kurikulum.

d. Hasil Diagnosis dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Strategi Pembelajaran Siswa Kelas 4 di UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa berbagai bentuk asesmen digunakan dalam praktik pembelajaran, seperti penilaian portofolio, pengetahuan, dan observasi. Meskipun asesmen diagnostik tidak disebut secara eksplisit sebagai kategori tersendiri, keragaman bentuk penilaian ini mencerminkan upaya guru dalam memperoleh gambaran menyeluruh terkait kemampuan dan perkembangan siswa. Pemilihan asesmen disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kesulitan siswa, termasuk aspek kognitif. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran dan asesmen yang diterapkan menunjukkan pendekatan holistik dan kontekstual dalam mendukung keberhasilan siswa memahami materi Bahasa Indonesia.

e. Hasil Analisis Siswa Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Strategi Pembelajaran Siswa Kelas 4 di UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Tabel berikut menyajikan hasil analisis data *pretest* yang menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu.

Tabel 10.
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Jumlah	Nilai <i>Pretest</i>	
	Benar	Salah
Total	100	110
Nilai Rata-Rata	4,76	

Berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 8 Belinyu dengan jumlah 21 siswa, ditemukan ketidaksesuaian antara CP dan TP dalam Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* siswa menunjukkan nilai rata-rata 4,76 dari hasil tersebut. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya identifikasi kemampuan awal siswa. Secara konseptual, CP dan TP menjadi dasar utama dalam penyusunan asesmen diagnostik. Namun, dalam praktiknya, beberapa hal menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum maksimal. Pertama, materi asesmen bersifat umum dan belum merepresentasikan kompetensi spesifik dalam CP fase B. Kedua, TP disusun tanpa merujuk sistematis pada CP, sehingga tujuan pembelajaran menjadi kurang terarah. Ketiga, instrumen asesmen tidak dipetakan terhadap indikator TP dan belum mencerminkan variasi tingkat kognitif siswa. Dengan demikian, asesmen yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kesiapan belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap CP dan TP agar asesmen dapat dirancang secara tepat dan sesuai arah Kurikulum Merdeka.

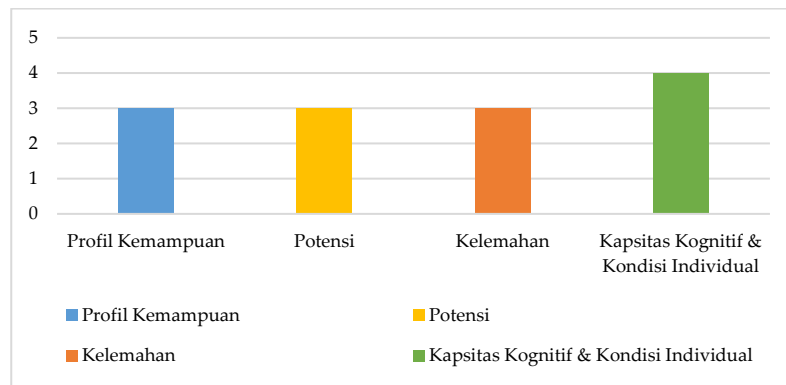
2. Pembahasan

Persiapan asesmen diagnostik kognitif yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 8 Belinyu sudah dilakukan dengan baik dimana setiap tahapan sesuai dengan arahan yang seharusnya dilakukan, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Adek Cerah Kurnia Azis & Siti Khodijah (2023) tahap persiapan meliputi: 1) menentukan jadwal pelaksanaan asesmen, 2) menelaah materi berdasarkan kemampuan dasar dari Kemdikbud, dan 3) membuat pertanyaan sederhana sesuai topik agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan guru di sekolah tersebut telah mengikuti langkah-langkah tersebut dengan menentukan waktu asesmen sebelum pembelajaran inti, menyusun asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran, serta membuat 10 pertanyaan pilihan ganda yang

sesuai dengan topik dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Prosedur ini mencerminkan pelaksanaan asesmen diagnostik yang berfungsi sebagai alat ukur awal sekaligus dasar merancang pembelajaran yang adaptif dan tepat sasaran.

Penelitian kedua mengenai implementasi asesmen diagnostik kognitif pada siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 8 Belinyu dalam pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan mulai 28 Juli 2025. Aspek penilaian meliputi Profil Kemampuan, Potensi Kekuatan, Area Kelemahan, serta Kapasitas Kognitif dan Kondisi Individual siswa. Guru memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan Bahasa Indonesia siswa.

Diagram berikut menyajikan hasil observasi siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 8 Belinyu berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

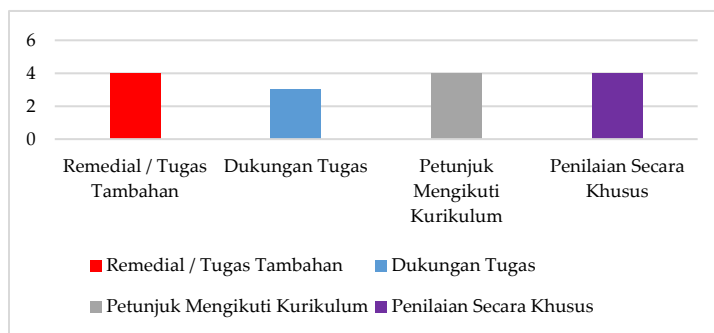


Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Siswa Kelas 4 UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Temuan ini sesuai dengan Nandini et al. (2024), yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik berfungsi untuk mengenali profil kemampuan, potensi, dan kelemahan siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kondisi individual. Guru dalam penelitian ini telah melaksanakan asesmen secara menyeluruh dan menggunakan hasilnya untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai kebutuhan siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar secara tepat.

Penelitian ketiga membahas penerapan strategi pembelajaran oleh guru UPTD SD Negeri 8 Belinyu untuk mendukung keberhasilan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar. Empat aspek utama dalam pelaksanaan strategi tersebut diamati. Berikut adalah diagram hasil observasi guru terkait penerapan strategi tersebut.

Distribusi hasil observasi siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 8 Belinyu dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Guru UPTD SD Negeri 8 Belinyu

Guru menunjukkan upaya optimal dalam memberikan remedial kepada siswa yang kesulitan, bertindak sebagai fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan belajar individu. Namun, dukungan tugas yang diberikan masih belum merata, sehingga perlu perhatian agar proses pembelajaran lebih efektif. Guru juga telah menjalankan pembelajaran sesuai capaian dan tujuan kurikulum secara sistematis serta melakukan penilaian individual yang akurat, sehingga mampu mengenali dan merespons kesulitan siswa secara tepat.

Hasil ini mengindikasikan bahwa guru telah menggunakan instrumen asesmen diagnostik secara terarah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menentukan tindak lanjut seperti remedial dan tugas tambahan. Strategi ini sejalan dengan penelitian Dwi Suprapti & Ahmad Rosyid Ridho (2024), yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik kognitif harus memberikan informasi untuk pengetahuan dasar dan kemampuan siswa sesuai standar kurikulum, guna mendukung keberhasilan belajar siswa secara optimal.

Penelitian keempat menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di UPTD Negeri 8 Belinyu, menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Guru membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman dan memberikan soal yang berbeda sesuai kebutuhan, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Baik motivasi berprestasi maupun pengetahuan pembuatan tes merupakan usaha untuk melihat kualitas soal (Suryadin et al. 2020). Hasil asesmen tersebut dijadikan sebagai landasan dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nandini et al. (2024) yang menyatakan tujuan dari asesmen diagnostik adalah untuk mengenali Potensi, keterbatasan, dan kemampuan siswa sebagai pijakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dan fleksibel.

Analisis kelima, hasil *pretest* siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu dengan rata-rata nilai 4,76 menunjukkan bahwa identifikasi kemampuan awal siswa belum optimal. Secara teoretis, CP dan TP menjadi dasar penyusunan asesmen diagnostik, namun penerapannya belum efektif. Materi asesmen masih bersifat umum, TP belum disusun sistematis sesuai CP, dan instrumen belum menyesuaikan indikator serta tingkat kognitif siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman guru terhadap CP dan TP agar asesmen yang disusun lebih tepat, terarah dan sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV UPTD SD Negeri 8 Belinyu secara keseluruhan dikategorikan cukup. Soal yang disusun didominasi oleh level kognitif rendah dan kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa, khususnya pada soal yang mengharuskan kemampuan analisis, membaca, dan penguasaan kosakata. Selain itu, analisis hasil asesmen belum dilakukan secara komprehensif, dan tindak lanjutnya kurang didasarkan pada kajian yang spesifik, sehingga pemanfaatan hasil asesmen dalam perbaikan pembelajaran masih kurang optimal. Selanjutnya, pemahaman guru mengenai hubungan antara CP serta TP dalam Kurikulum Merdeka masih terbatas, sehingga instrumen asesmen belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kompetensi secara spesifik. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan dalam hal penyusunan, analisis, dan pemanfaatan hasil asesmen agar kualitas asesmen diagnostik dapat ditingkatkan ke kategori baik maupun sangat baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Azis, A. C. K., & Lubis, S.K., (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 1–23. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>
- Anugrahana, A., & Hasmidar, E. (2025). Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Melalui Implementasi Asesmen Diagnostik Kognitif Terhadap Siswa Kelas VIA SD Kanisius Duwet Pada Mata Pelajaran Matematika: Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Melalui Implementasi Asesmen Diagnostik Kognitif Terhadap Siswa Kelas Via Sd Kanisius Duwet Pada Mata Pelajaran Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 161-170. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p161-170>
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>
- Forniawan, A., & Wati, D. R. (2023). Analisis dan tindak lanjut hasil asesmen diagnostik kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>
- Hidayat, Ari. Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Merjosari 04 Malang. 2025. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Laila, A. F., Zahara, A. A., Riwana, A., & Rustam, R. (2024). Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3210–3219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7091>
- Kusumowati, Ruh Hifa Nur Wahyu. Asesmen Diagnostik sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. 2024. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 2022. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312.2022>
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, S., & Fatmariza, F. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333-345. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.498>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar & Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, Fadhillah Anggraini. Pengembangan Media Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Gamifikasi dengan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. 2024. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Ramadhan, F. (2025). Analisis Asesmen Diagnosis Kognitif dan Nonkognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA NEGERI 2 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 284-290. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1202>
- Sarah Salsabilah, Muhammad Isnaini, Rohmadi, & Syarnubi. (2024). Pengaruh Asesmen Diagnostik Non Kognitif terhadap Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(1), 146–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.23123>
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 2 ed. Bandung: Alfabeta

- Suprapti, D., & Ridho, A. R. (2024). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 253-263. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>
- Suryadin, Asyraf; Hendrik, Maulina; Meifinda, Yorenza. (2020). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan Pembuatan Tes Dengan Kualitas Soal Buatan Guru SMA dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Kota Pangkalpinang. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 21(2), 133–144. <https://doi.org/10.23960/AKSARA/V21I2.PP133-144>
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019). M,UMMAH. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Wahyuni, T., Matsuri, M., & Ardiansyah, R. Analisis tahapan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 84-90. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i1.91860>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433-448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>

Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 8 Belinyu, seluruh guru, dan siswa kelas IV atas dukungan serta partisipasinya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.